BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Tempat yang dijadikan penulis sebagai objek penelitian yakni sebuah perusahaan dibidang pakaian atau konveksi. Untuk melihat lebih jelas gambaran mengenai objek penelitian tepatnya di Konveksi Perry Collection penulis membahas mengenai sejarah, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan deskripsi pekerjaan dari Konveksi Perry Collection tersebut.

3.1.1. Sejarah Konveksi Perry Collection Sukabumi

Perry Collection merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan pakaian di Sukabumi. Pada tahun 1995 pemilik masih bekerja sebagai buruh di ibu kota dan hanya pekerja buruh biasa yang dibayar sebagai tukang potong pola baju dengan upah kurang lebih Rp. 25000 ribu per minggu. Dengan segala penghasilan dan kebutuhan yang tidak *balance* akhirnya hijrah ke Sukabumi dengan membuka tempat menjahit yang biasa disebut dengan tailor. Di Sukabumi Perry Collection mulai mencoba membuat pakaian-pakaian seperti kebaya dan jas. Dengan menggunakan dan memanfaatkan satu buah unit mesin jahit, dari sana pendapatan dan keuntungan yang mulai mendukung, sehingga membutuhkan satu karyawan lagi. Akhirnya Perry Collection memperkerjakan satu karyawan dan menambahkan satu unit

mesin jahit. Tailor ini belum memiliki banyak pelanggan dan jumlah *order*-an pun belum cukup banyak, karena sumber daya manusia dan mesin nya masih terbatas sehingga pelanggan belum menyimpan banyak simpati pada usaha ini. Pada tahun 1996 Perry Collection menambah 2 unit mesin jahit, jadi dalam 1 tahun Perry Collection memiliki 4 unit mesin jahit sehingga proses kerja pun semakin cepat dan para pelanggan semakin bertambah. Pada tahun 2004 Perry Collection sudah mempunyai 12 unit mesin jahit dan menambah lagi alat-alat lain nya sebagai pembantu memproses penjahitan pakaian tentunya mesin jahit yang bermutu jauh lebih tinggi dibandingkan mesin-mesin sebelumnya, dan karyawan pun ditambah karena pesanan pun semakin pesat tiap tahun nya dan otomatis para konsumen pun bertambah. Tidak hanya dalam kota saja Perry Collection mempunyai konsumen tetapi di luar provinsi pun Perry Collection memberikan pelayanan dan sudah memiliki banyak konsumen, seperti di riau . Akhirnya, sebuah tailor kini berubah menjadi sebuah konfeksi yang dipercaya kualitasnya dan memiliki tempat khusus di hati konsumen nya.

3.1.2. Visi dan Misi Konveksi Perry Collection Sukabumi

Konveksi Perry Collection Sukabumi memiliki visi yaitu :

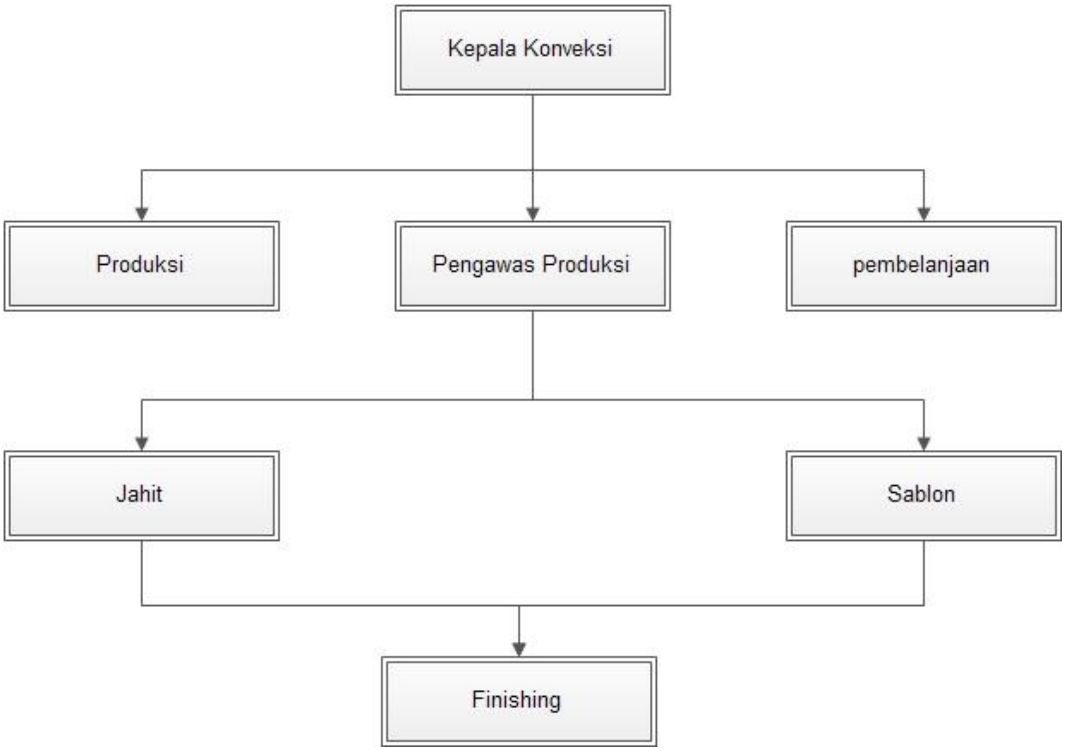
1. Meningkatkan etos kerja
2. Memperluas jaringan usaha
3. Menjadi konveksi besar di Indonesia
4. Menumbuh kembangkan potensi tekstil

Sedangkan misi dari konveksi Perry Collection Sukabumi yaitu :

1. Dapat menampung karyawan dengan jumlah banyak
2. Mengurangi pengangguran
3. Memproduksi produk konveksi yang berkualitas
4. Mendorong berkembangnya ekonomi di Indonesia.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi menggambarkan susunan dari beberapa fungsi yangterdapat pada suatu lingkup yang menghubungkan suatu bagian dengan bagianyang lain yang saling terkait dalam melakukan suatu kegiatan. Struktur organisasiyang baik akan menunjukan pembagian yang jelas dari masing-masing bagianpada perusahaan.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Konveksi Perry Collection

3.1.4. Deskripsi Tugas

Merupakan rincian kerja yang menunjukan posisi dan tanggung jawab dalam sebuah perusahaan. Deskripsi tugas yang perlu dibuat supaya masing – masing personil dalam perusahaan tersebut adapun uraian dan bagian – bagian yang terlibat dalam sistem informasi pemesanan, produksi dan penjualan di konveksi Perry Collection Sukabumi.

3.1.4.1. Tugas Organisasi Konveksi

1. Kepala:
   a. Bertanggung jawab secara keseluruhann di konveksi
2. Administrasi:
   a. Memasukan data cutting produksi
   b. mengatur gaji
   c. mengatur keuangan (pengeluaran dan pemasukan)
3. Pengawasan produksi :
   a. Bertanggung jawab terhadap mutu dankualitas barang jahitan dan sablon
   b. Mengawasi turun model
   c. Mengawasi proses produksi jahit dansablon
4. Pembelanjaan :
   a. Membelanjakan bahan-bahan yang diperlukan
5. Jahit dan sablon :
   a. Menjahit dan menyablon pesanan sesuai yang diinginkan customer
6. Finishing:

a. Membuang benang kasar.

b. Memasang rivet.

c. Menggosok.

d. Membuang benang halus.

e. Memasang tag.

f. Bungkus.

Pada divisi finishing yang merupakan tahap akhir atau penyelesaian produk, terdapat pekerja harian dan pekerja borongan, dimana pekerja borongan yang lebih mayoritas. Pekerja harian adalah pekerja tetap sedangkan pekerja borongan adalah pekerja yang tidak tetap yang dibayar sesuai dengan jumlah piece yang dikerjakan, jadi mereka bekerja jika ada stock yang akan ditargetkan saja.

3.2. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan secara matang dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menemukan, mengembangkan atau mengkaji kebenaran suatu pengetahuan secara ilmiah atau untuk pengujian hipotesis suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2009 : 3) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskipsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sujana dan Ibrahim (1989:65) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan pihak yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian akan diolah untuk tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

1. Wawancara

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara langsung yang ada kaitannya dengan topik yang diambil.

2. Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung terhadap permasalahan yang diambil.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajaridata yang telah tersedia atau dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain sepertibuku-buku, literatur internet atau artikel-artikel ilmiah yang dapat dikaji sebagaibahan rujukan dan landasan teoritis dalam pemecahan masalah.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Merupakan pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan Sistem Informasi.

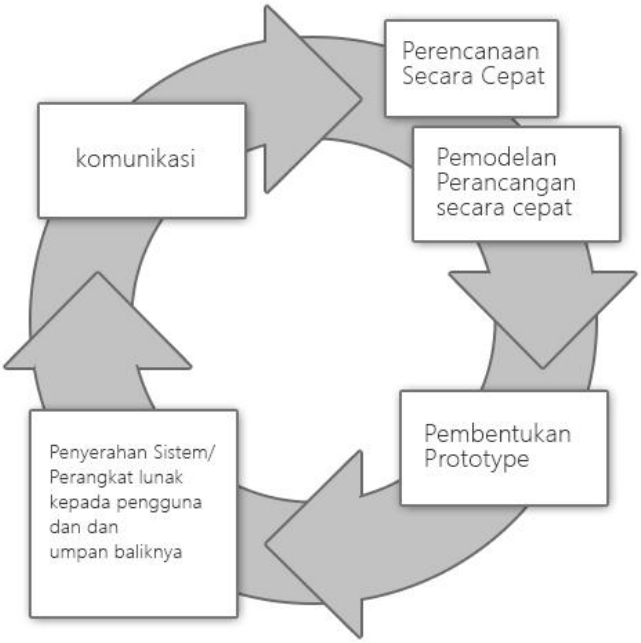
Adapun Metode Pendekatan Sistem yang digunakan adalah Metode berorentasi pada data yaitu analisis dan perancangan terstruktur yakni berorientasi pada data, di mana dalam metode ini menggunakan alat bantu *FlowMap* (Bagan

Alir Dokumen), Diagram Konteks, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Normalisasi dan Tabel Relasi.

Menggunakan metode terstruktur ini karena metode ini mudah dimengerti oleh pengguna atau programmer, metode ini sudah lama diterapkan sehinggga matang untuk digunakan, simple dan mudah dimengerti .

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Untuk mengembangkan perangkat lunak menggunakan metode pengembangan system prototype, Karena dalam metode ini dapat mengevaluasi tahap pertama dalam mencari kelemahan dan resiko nya, meskipun dalam prosesnya prototype cenderung lambat karena bila ada kelemahan dan kekurangan pada tahap sebelumnya akan terus diperbaiki sesuai kebutuhan user.



Gambar 3.2 Model Prototype

Berikut adalah penjelasan dari tahap-tahap yang dilakukan di dalam model prototype :

1. Tahap yang pertama adalah tahapan mendengarkan pelanggan, pada tahap ini proses menganalisa kasus dengan mengambil contoh pada pelanggan yang memesan barang atau produk, menanyakan mengenai permasalahan nya, barang tersebut sesuai pesanan atau tidak, jumlah pesanan nya lengkap atau kurang, warna dan ukuran nya betul atau tidak dll, data yang diperoleh akan dijadikan sebagai analisis kebutuhan, kemudian mengunjungi pihak perusahaan untuk melakukan pencocokan hasil.
2. Tahapan yang kedua berupa tahapan membuat dan memperbaiki prototype pada tahapan ini berusaha mendesain secara cepat dan kemudian membuat software sesuai dengan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan yang disesuaikan kebutuhan user.
3. Tahap mencoba aplikasi dan evaluasi prototype dengan cara menguji dengan studi kasus yang sudah dianalisis bersama-sama. Jika pada tahapan perusahaan merasa software belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan perbaikan software aplikasi dengan kembali ke tahapan yang pertama.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Flow Map

Flow Map (Bagan Alir Dokumen*)* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir yang termasuk tembusan tembusannya, juga merupakan penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponen dengan maksud untuk mengidentifikasi serta dapat mengevaluasi suatu permasalahan yang diharapkan dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

Flow Map dibuat untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan dan diusulkan. Didalam Flow Map terdapat entitas dalam maupun luar. Flow Map digunakan untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi, khususnya membantu pada pembuatan program yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemakai.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks merupakan gambaran umum dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran data ke dalam dan ke luar sistem yang digunakan dalam analisis dan pengembangan sistem. Posisi diagram konteks dari sistem ada dalam konteks yang berhubungan dengan lingkungan. Diagram terdiri dari sebuah proses tunggal yang digambarkan seluruh sistem, dan menunjukan *data flow* utama dari terminator.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas. DFD merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan sistem yang sedang berjalan logis.

4. Kamus Data

Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem, sehingga user dan analis sistem mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data strore. Kamus data ini sangat membantu analis sistem dalam mendefinisikan data yang mengalir di dalam sistem, sehingga pendefinisian data itu dapat dilakukan dengan lengkap dan terstruktur. Pembentukan kamus data dilaksanakan dalam tahap analisis dan perancangan suatu sistem.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan sebuah teknik dalam logical design sebuah basis data, teknik pengelompokkan atribut dari suatu relasi sehingga membentuk struktur relasi yang baik (tanpa redundansi).

Adapun bentuk yang umum digunakan dalam proses normalisasi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Normal Kesatu *(1NF/First Normal Form)*

Bentuk normalisasi pertama ini dapat terpenuhi apabila tabel tidak memiliki atribut bernilai banyak atau lebih dari satu atribut dengan domain nilai yang sama.

2. Bentuk Normal Kedua (*2NF/Second Normal Form)*

Bentuk normalisasi kesua dapat terpenuhi apabila berada dalam bentuk normal pertama, dan setiap atribut bukan kunci primer yang memiliki ketergantungan fungsional penuh terhadap kunci primer.

3. Bentuk Normal Ketiga (*3NF/Third normal Form)*

Bentuk normalisasi ketiga dapat terpenuhi apabila berada dalam bentuk normal kedua, dan setiap atribut bukan kunci tidak memiliki dependensi transitif penuh terhadap kunci primer. Perancangan basis data diperlukan agar kita bisa memiliki basis data yang kompak dan efisien dalam ruang penyimpanan, cepat dalam mengakses dan mudah dalam pemanipulasian (ubah, tambah, hapus) data.

b. Tabel Relasi

Relasi tabel adalah gambaran tentang hubungan yang terjadi antar tabel-tabel yang akan digunakan dalam program aplikasi pemecahan dari *flat file* yang menurut teknik normalisasi sehingga pemecahan tersebut memiliki sebuah kunci yang menghubungkan relasi datanya.

3.2.4. Pengujian Software

Faktor pengujian software merupakan teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji

perangkat lunak secara lengkap serta mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan.

Perangkat lunak dapat diuji dengan cara, yaitu sebagai berikut :

2. *Black Box Testing*

Pengujian *Black Box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *Black Box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Metode pengujiaan perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Black Box Testing. Memilih metode ini karena black box dapat menguji secara keseluruhan fungsionalitas perangkat lunak.